# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A Kesimpulan

Dalam Putusan Nomor 1271/Pid.B/2023/PN Lbp terkait tindak pidana pencurian dengan pemberatan yang dilakukan secara berlanjut, berbagai faktor penyebab dan pertimbangan hukum menunjukkan kompleksitas kasus tersebut. Faktor penyebab utama termasuk kondisi ekonomi dan sosial yang mendorong individu untuk mencari jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, serta pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan yang dapat memperbesar risiko keterlibatan dalam tindak pidana. Kurangnya akses pendidikan dan pelatihan, serta faktor psikologis seperti gangguan emosional dan karakteristik kepribadian tertentu, juga memainkan peran signifikan dalam mendorong tindakan kejahatan. Dalam hal pertimbangan hukum, pengadilan menilai aspek hukum dan kualifikasi tindak pidana, di mana pencurian dengan pemberatan yang dilakukan secara berlanjut dikategorikan sebagai tindak pidana yang lebih serius. Evaluasi ini meliputi perencanaan matang dan pelaksanaan sistematis yang dilakukan oleh pelaku. Penjatuhan hukuman juga mempertimbangkan dampak kejahatan terhadap korban, serta faktor-faktor mitigasi dan pemberat, seperti pengakuan dan penyesalan terdakwa. Selain itu, keterangan saksi dan bukti yang kuat sangat penting dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai modus operandi pelaku. Upaya rehabilitasi juga menjadi bagian penting dari pertimbangan hukum, dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku pelaku dan mencegah tindak pidana di masa depan. Penyesuaian hukuman dengan masa penahanan yang telah dijalani dan pengelolaan barang bukti secara adil turut berkontribusi pada penjatuhan hukuman yang sesuai dan pemenuhan rasa keadilan. Semua elemen ini berperan dalam menciptakan keseimbangan antara hukuman yang adil dan upaya rehabilitasi, serta mencegah terulangnya kejahatan serupa di masa depan.

## B Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap Putusan Nomor 1271/Pid.B/2023/PN Lbp mengenai tindak pidana pencurian dengan pemberatan yang dilakukan secara berlanjut, maka penulis memberikan saran untuk meningkatkan penanganan kasus serupa di masa depan:

1. Untuk mencegah tindak pidana pencurian, penting untuk meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan, terutama di kalangan masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi dan sosial yang sulit. Program-program ini dapat memberikan alternatif yang lebih positif bagi individu dan mengurangi motivasi untuk terlibat dalam kejahatan.
2. Pengembangan dan implementasi program rehabilitasi yang lebih komprehensif dan efektif untuk pelaku tindak pidana penting untuk memfasilitasi reintegrasi mereka ke masyarakat. Program ini harus fokus pada perubahan perilaku, penanganan masalah psikologis, dan pemberian dukungan untuk memperoleh pekerjaan yang sah
3. Untuk mengurangi peluang terjadinya tindak pidana pencurian, pengawasan dan patroli keamanan di area yang rawan kejahatan harus ditingkatkan. Penambahan sistem pengawasan seperti kamera CCTV dan peningkatan patroli malam hari dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kejahatan.
4. Perlu ada pemantauan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan hukuman dan rehabilitasi pelaku. Evaluasi berkala terhadap efektivitas hukuman dan program rehabilitasi akan membantu memastikan bahwa pelaku tidak hanya dihukum tetapi juga diberi kesempatan untuk memperbaiki diri.
5. Masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga keamanan dan melaporkan tindak pidana. Kesadaran yang lebih tinggi mengenai konsekuensi dari tindak pidana dan pentingnya pelaporan dapat membantu dalam pencegahan dan penanganan kasus kejahatan.
6. Peningkatan koordinasi antara lembaga penegak hukum, institusi pendidikan, dan lembaga rehabilitasi diperlukan untuk menciptakan sistem yang holistik dalam menangani tindak pidana dan memitigasi risiko kejahatan. Kolaborasi ini akan membantu dalam penerapan kebijakan yang lebih efektif dan penanganan kasus yang lebih baik